

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa simpulan sesuai dari sub aspek yang diteliti, sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada Kurikulum Merdeka di SDN Sumarsana yaitu menerapkan dua strategi utama yang saling melengkapi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada Kurikulum Merdeka. Pertama, strategi manajerial yang mencakup perencanaan program pengembangan kompetensi yang sistematis dan berbasis analisis kebutuhan, pengelolaan SDM guru yang mendorong pertumbuhan kolektif melalui mentoring dan kolaborasi, pengelolaan anggaran yang kreatif dengan mengoptimalkan berbagai sumber pendanaan, koordinasi aktif dengan Dinas Pendidikan dan instansi terkait, pelibatan multi-stakeholder yang mencakup komite, orang tua, pengawas, dan komunitas sekitar, sistem monitoring yang multi-dimensi mencakup supervisi kelas dan pemantauan Platform Merdeka Mengajar, serta evaluasi yang menggunakan berbagai instrumen yang saling melengkapi. Kedua, strategi substansial yang mencakup peningkatan pemahaman guru tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka melalui berbagai forum pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran inovatif dengan menciptakan budaya yang aman untuk bereksperimen, pembimbingan penerapan asesmen autentik

berbasis kompetensi siswa, fasilitasi integrasi teknologi pembelajaran yang bertahap dan kontekstual sesuai kondisi infrastruktur Bojonggambir, serta berbagai apresiasi terhadap guru yang berhasil berinovasi. Kedua strategi ini dijalankan secara terpadu dengan mempertimbangkan konteks spesifik SDN Sumarsana sebagai sekolah di daerah terpencil yang memerlukan pendekatan adaptif dan kreatif.

2. Langkah-langkah operasional strategi kepala sekolah SDN Sumarsana dilaksanakan melalui empat dimensi kompetensi profesional guru yang terintegrasi. Dalam dimensi pelaksanaan kode etik, kepala sekolah memastikan integritas profesional melalui keteladanan, diskusi kode etik yang kontekstual dengan Kurikulum Merdeka, pembimbingan asesmen yang jujur dan objektif, serta fasilitasi pembaruan pengetahuan kode etik melalui berbagai forum. Dalam dimensi otonomi dan tanggung jawab, kepala sekolah mendorong guru untuk mengambil inisiatif pedagogis secara mandiri dengan memberikan kepercayaan penuh disertai pendampingan, membangun akuntabilitas melalui review berkala dan refleksi, membimbing pengelolaan waktu yang efektif, dan memanfaatkan hasil supervisi sebagai sarana pengembangan. Dalam dimensi rasa pengabdian kepada masyarakat, kepala sekolah mendorong keterlibatan guru dalam kegiatan sosial Bojonggambir, mengupayakan pembelajaran yang kontekstual dengan kearifan lokal setempat, membangun komunikasi bermakna antara guru dan orang tua, serta membimbing integrasi nilai kepedulian sosial dan lingkungan dalam pembelajaran. Dalam dimensi bekerja atas panggilan hati nurani, kepala

sekolah membangun dan mempertahankan motivasi guru melalui apresiasi tulus, narasi makna profesi, penciptaan suasana kerja yang positif, dukungan menghadapi keterbatasan sarana, penanaman nilai pengabdian yang berpusat pada kepentingan siswa, dan check-in berkala untuk menjaga kesehatan semangat pengabdian guru.

3. Evaluasi terhadap strategi kepala sekolah SDN Sumarsana menunjukkan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kompetensi profesional guru pada Kurikulum Merdeka. Capaian positif yang teridentifikasi mencakup peningkatan kualitas modul ajar yang lebih sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan kontekstual, penerapan asesmen yang lebih autentik dan berbasis perkembangan kompetensi, peningkatan kepercayaan diri guru dalam berinovasi, serta terbangunnya ekosistem pembelajaran yang suportif dan kolaboratif di sekolah. Evaluasi juga mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan yaitu konsistensi integrasi teknologi pembelajaran yang terkendala keterbatasan infrastruktur, kreativitas dalam merancang proyek P5 yang lebih inovatif, dan frekuensi supervisi formal yang perlu ditingkatkan. Temuan evaluasi ini menjadi dasar penyempurnaan strategi kepala sekolah pada periode selanjutnya agar implementasi Kurikulum Merdeka terus berkembang secara optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Agar strategi manajerial dan substansial kepala sekolah dalam meningkatkan

kompetensi profesional guru pada Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal, hendaknya kepala sekolah SDN Sumarsana memperkuat koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya dalam mengupayakan pemenuhan infrastruktur teknologi pembelajaran, sehingga integrasi teknologi tidak lagi menjadi kendala yang menghambat implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh di sekolah yang berada di daerah terpencil.

2. Agar langkah-langkah operasional strategi kepala sekolah dalam empat dimensi kompetensi profesional guru dapat dilaksanakan secara lebih konsisten dan terukur, hendaknya kepala sekolah meningkatkan frekuensi supervisi formal dengan menyusun jadwal supervisi kelas yang terstruktur dan berkelanjutan, serta mendorong kreativitas guru dalam merancang proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang lebih inovatif melalui pendampingan intensif dan forum berbagi praktik baik antar guru.
3. Agar hasil evaluasi strategi kepala sekolah SDN Sumarsana dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan bagi peningkatan kompetensi profesional guru, hendaknya kepala sekolah mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif dan berbasis data, serta mendokumentasikan seluruh praktik baik yang telah berhasil dilaksanakan sebagai acuan pengembangan strategi pada periode berikutnya, sekaligus dapat dijadikan rujukan bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa di daerah terpencil. Agar strategi manajerial dan substansial kepala sekolah SDN Sumarsana dapat dijalankan secara terpadu, dan

konsistensi maka diharapkan kepala sekolah SDN Sumarsana untuk mengembangkan panduan khusus integrasi teknologi yang adaptif terhadap keterbatasan infrastruktur di sekolah yang mencakup daftar aplikasi dan metode pembelajaran digital yang bisa diakses secara *offline*. Pengawas disarankan untuk memfasilitasi workshop khusus tentang perancangan proyek P5 yang inovatif dan berdampak bagi komunitas lokal di Kecamatan Bojongsambir, mengingat kreativitas dalam aspek ini masih perlu ditingkatkan agar tidak menjadi penghambat implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal.

5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting sebagai berikut:

1. Dari implikasi teoritis, penelitian ini memperkuat temuan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru tidak cukup hanya mengandalkan satu pendekatan semata. Hal ini mengimplikasikan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru pada Kurikulum Merdeka memerlukan keselarasan antara strategi manajerial dan strategi substansial sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi, terutama dalam konteks sekolah di daerah terpencil yang menuntut pendekatan adaptif dan kreatif.
2. Implikasi Praktis bagi Kepala Sekolah, dimana Kepala Sekolah SDN Sumarsana perlu memastikan bahwa strategi yang diterapkan tidak hanya kuat secara administratif dan manajerial, tetapi benar-benar berdampak nyata pada perubahan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Penguatan pendampingan yang bersifat humanis, dialogis, dan berkelanjutan

menjadi kunci agar guru tidak hanya memahami konsep Kurikulum Merdeka secara teori, tetapi mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

3. Implikasi bagi Pengembangan Guru, berupa pembinaan melalui mentoring, kolaborasi antar guru, dan forum berbagi praktik baik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dibandingkan pembinaan yang bersifat insidental dan tidak terstruktur. Sekolah perlu menjadikan program pengembangan tersebut sebagai kegiatan rutin yang terencana, berbasis kebutuhan nyata guru, serta diarahkan pada penguatan empat dimensi kompetensi profesional secara menyeluruh.
4. Implikasi bagi Kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya, bahwa perlu memberikan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan kepada sekolah-sekolah di daerah terpencil yang menghadapi keterbatasan infrastruktur teknologi dan sumber daya, serta mendorong penyediaan program pelatihan Kurikulum Merdeka yang lebih kontekstual dan aksesibel bagi guru-guru di wilayah terpencil agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara merata dan optimal di seluruh sekolah dasar.
5. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya, bahwa penelitian ini membuka peluang kajian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak sekolah dasar di daerah terpencil dan menggunakan pendekatan campuran antara kualitatif maupun kuantitatif, guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif, terukur, dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas dalam upaya

peningkatan kompetensi profesional guru pada implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai konteks wilayah.